



**PEMBENTUKAN KELAS IBU HAMIL WILAYAH PESISIR DESA LORULUN
KECAMATAN WERTAMRIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT**

*(The Establishment of a Pregnant Mother Class at the Coastal Area of Lorulun Village,
Maluku Tenggara Barat Regency)*

Fasiha

Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

JL. Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama – Ambon

Fasiha220478@gmail.com

(Diterima: 12 April; Direvisi 20 April; Disetujui: 02 Juni 2020)

Abstract

Mother and Child health education in general is still mostly done through individual or case-by-case consultations given when the mother checks the womb or during the posyandu activities. Counseling given is not coordinated so that the knowledge given to mothers is only the knowledge possessed by officers only. To overcome these weaknesses, a method of learning for pregnant mothers is carried out using the MCH Handbook and class turning sheets of pregnant women in the form of face-to-face meetings in groups followed by discussion and exchange of experiences between pregnant women and health workers. As planned, identification has been carried out for pregnant women with gestational ages 8 weeks to 36 weeks of 11 pregnant women. The meeting was held at Lorulun Village Hall. The results are a) A class of pregnant women is formed in Lorulun Village with 11 participants, between 8 weeks and 36 weeks of pregnancy, b) 11 pregnant women in Lorulun village have a MCH book, c) Based on pre-test average results is 47% and the average post-test result is 82%, and d) A total of 5 pregnant women aged 20 weeks to 36 weeks who carry out puerperal exercises, while 6 pregnant women do not carry out pregnancy exercises because the gestational age is below 20 weeks .

Keywords: Pregnant mother class, coastal area

Abstrak

Penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, dilaksanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil menggunakan Buku KIA dan lembar balik kelas ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Sesuai perencanaan, telah dilaksanakan identifikasi ibu hamil dengan usia kehamilan 8 minggu sampai 36 minggu sebanyak 11 orang ibu hamil. Pelaksanaan pertemuan di Balai Desa Lorulun. Hasilnya a) Terbentuk kelas ibu hamil di Desa Lorulun dengan jumlah peserta 11 orang, usia kehamilan antara 8 minggu sampai dengan 36 minggu, b) Sebanyak 11 orang ibu hamil di desa Lorulun telah memiliki buku KIA, c) Berdasarkan hasil rata – rata pre tes adalah 47% dan hasil rata - rata post tes adalah 82%, dan d) Sebanyak 5 orang ibu hamil usia kehamilan 20 minggu sampai 36 minggu yang melaksanakan senam nifas, sedangkan 6 orang ibu hamil tidak melaksanakan senam hamil karena usia kehamilan di bawah 20 minggu.

Kata-kata kunci: kelas ibu hamil, wilayah pesisir

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes, 2014).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator kritis status kesehatan para perempuan, kematian seorang ibu dalam keluarga memiliki dampak hebat, tidak hanya dalam hal kehilangan suatu kehidupan namun juga karena efeknya pada kesehatan dan usia hidup anggota keluarga yang ditinggalkan. Secara Nasional target yang ingin dicapai dalam menurunkan Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 adalah sebesar 102/100.000 KH. Angka Kematian Ibu di Provinsi Maluku pada tahun 2014 adalah 205/100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2014). Sedangkan Angka Kematian Ibu di Kab. Maluku Tenggara Barat pada tahun 2016 adalah 2 jiwa (Profil Kesehatan Kab MTB, 2015).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan anak tidak terkecuali peningkatan akses dan kualitas pelayanan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan termasuk bidan, jaminan kesehatan dan meningkatkan outreach pelayanan utamanya bagi daerah yang sulit akses. Permenkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa hamil, persalinan dan sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual adalah bukti kesungguhan pemerintah dalam peningkatan pelayanan kepada ibu dan anak.

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar dapat berlangsung dengan baik. Kehamilan berkaitan dengan kehidupan ibu dan janin. Resiko kehamilan ini bersifat dinamis, karena itu ibu yang pada mulanya

normal, secara tiba-tiba dapat menjadi beresiko tinggi. Untuk itu dalam masa ini perlu untuk memperdalam pengetahuan tentang kehamilan dan selalu melakukan pemantauan atau pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009). Dan pada setiap materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok (Depkes RI, 2009).

Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program dan pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi Buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan.

Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil (Depkes RI, 2009).

Tinah dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan program ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam deteksi dini risiko tinggi dalam kehamilan (Tinah, 2013). Fasiha dan Siti dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh senam hamil pada kelas ibu hamil terhadap perlangsungan kala I persalinan (Fasiha, 2017).

Desa Lorulun merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Lorulun Kec. Wertamrian. Berdasarkan pengambilan data awal terdapat 19 Orang ibu hamil di Desa Lorulun. Dari hasil wawancara dengan Bidan Desa Lorulun bahwa, pada Desa tersebut belum dilaksanakan dan dibentuk kelas ibu hamil. Kegiatan penyuluhan serta pendidikan kesehatan lainnya dilaksanakan hanya pada kegiatan posyandu, pelaksanaan senam ibu hamil belum terjadwal secara rutin. Oleh karena itu Tim Dosen Prodi Prodi Kebidanan Saumlaki akan melaksanakan kegiatan dan membentuk kelas ibu hamil.

Desa Lorulun merupakan salah satu desa pesisir pantai yang ada di wilayah Kecamatan Wertamrian. Jarak tempuh Desa Lorulun ke Kampus Prodi Kebidanan Saumlaki Poltekkes Maluku \pm 30 KM. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar nelayan dan berkebun. Kehidupan masyarakat Desa Lorulun hidup bergotongroyong. Dalam bidang kesehatan, masyarakat sudah mulai memahami pentingnya hidup sehat, namun masih masih ada sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas kesehatan oleh karena jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan (puskesmas) cukup jauh dan akses transportasi yang masih terbatas. Dimana jarak Desa Lorulun ke puskesmas \pm 7 KM. Angkutan umum yang dari Desa hanya ada pada pagi hari, dan angkutan umum kembali ke Desa Lorulun pada sore hari, sehingga jika ada yang akan berobat menggunakan

jasa ojek. Hal ini yang merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat tidak selalu memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Pada bidang kesehatan ibu dan anak, ibu hamil sudah mulai menyadari bahwa sudah mengalami terlambat menstruasi akan menghubungi bidan pada saat kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Pemeriksaan kehamilan dapat dilaksanakan pada saat kegiatan posyandu, namun jika ada penyulit dalam kehamilan maka di anjurkan untuk ke puskesmas. Pada saat kegiatan posyandu, pelayanan kesehatan ibu yang diberikan hanya terbatas pada permasalahan yang dialami ibu saat itu, dan bidan memberikan penjelasan sesuai dengan permasalahan yang di temui sehingga sifatnya individual. Sehingga asuhan yang diberikan tidak menyeluruh, bersifat individual karena jarang melibatkan suami dan keluarga. Di Desa Lorulun belum ada pembentukan Kelas Ibu hamil, walau kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan sesuai jadwal. Pada kegiatan posyandu belum dilakukan kegiatan senam ibu hamil, sedangkan pada kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama sekelompok ibu yang terdiri dari maksimal 10 orang ibu dan pada setiap pertemuan dilaksanakan senam hamil. Pada kelas ibu hamil metode yang digunakan yaitu pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curah pendapat, penugasan, stimulasi diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan dan perawatan bayi baru lahir. Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan.

Dengan dibentuknya kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang menjaga kehamilan, persiapan persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dengan menggunakan Buku KIA, sehingga sedini mungkin dapat mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan hingga

proses persalinan berlangsung. Serta ibu hamil dapat memahami bahwa banyak mitos yang salah seputar kehamilan, persalinan, nifas serta perawatan bayi yang di masyarakat, khususnya masyarakat pesisir.

METODE PENELITIAN

Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain : Pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, Penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, Tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, Pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, dilaksanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil menggunakan Buku KIA dan lembar balik kelas ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan.

Realisasi Pemecahan masalah

Sesuai perencanaan, telah dilaksanakan identifikasi ibu hamil dengan usia kehamilan 8 minggu sampai 36 minggu sebanyak 11 orang ibu hamil. Pelaksanaan pertemuan di Balai Desa Lorulun.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 8 sampai dengan 36 minggu di Desa Lorulun, yaitu sebanyak 11 orang.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, diharapkan mampu mengoptimisasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan dan perawatan bayi baru lahir, Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan. Pemberian materi dengan menggunakan lembar balik kelas ibu hamil dan Buku KIA. Pada pertemuan kedua, setelah pemberian materi dengan diskusi dan Tanya jawab di lanjutkan dengan senam pada ibu hamil dengan usia kehamilan > dari 20 minggu. Senam diikuti sebanyak 6 orang ibu hamil.

Setiap pertemuan, sebelum penyampaian materi diawali dengan pelaksanaan pre test dan diakhir pertemuan di laksanakan post test, untuk menilai sejauh mana pemahaman ibu terhadap materi yang di sampaikan.

Pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil diharapkan kehadiran dan partisipasi dari suami, namun dalam pelaksanaan kegiatan, hanya 1 orang dari suami ibu hamil yang bisa di datang, di karenakan yang pada saat kegiatan berlangsung ada di kebun dan ada yang sedang melaut. Upaya pemecahan yang dilakukan, diharapkan ibu hamil hamil menyampaikan kepada suaminya mengenai pengetahuan serta ketrampilan apa yang sudah di dapatkan selama pelaksanaan kelas ibu hamil.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan yaitu melaksanakan pre tes dan post tes setiap kali pertemuan agar dapat melihat presentasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan kontrasepsi serta pemanfaatan buku KIA.

Selama pelaksanaan kegiatan ibu hamil sangat antusias, beberapa ibu hamil

dapat menyampaikan pendapatnya tentang kehamilannya, serta dapat memberi tanggapan bila ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta maupun pemateri.

PEMBAHASAN

Persiapan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan persiapan yaitu persiapan administrasi dan persiapan teknis. Persiapan administrasi dimulai dengan penyusunan proposal, pengusulan dan persetujuan untuk dilaksanakan. Persiapan administrasi dengan peninjauan lokasi pengabdian masyarakat dan mengirimkan surat izin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke Kepala Desa Lorulun.

Persiapan teknis dengan menentukan mahasiswa yang akan terlibat sebanyak 3 orang, melakukan briefing dan melakukan persiapan alat yang dibutuhkan. Menyiapkan penggandaan pertanyaan pre dan post tes setiap pertemuan, lembar balik kelas ibu hamil, buku KIA, serta ATK.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, tim Pengabdian masyarakat datang kelokasi yang sudah ditentukan yaitu Balai Desa Lorulun. Diterima oleh Kaur Desa yang mewakili Penjabat Desa Lorulun, Bidan di Desa Lorulun. Selanjutnya Tim melakukan persiapan ruangan. Setelah ibu hamil datang, Tim memperkenalkan diri kemudian ibu di beri pretest untuk diisi. Setelah diisi kemudian Tim mengumpulkan.

Pada pertemuan pertama tanggal 16 September 2018 diisi dengan materi tentang kehamilan dan tanda – tanda kehamilan. Pertemuan kedua pada tanggal 21 September 2018 diisi materi tentang tanda – tanda persalinan, perawatan nifas serta kontraspesi pasca salin yang kemudian di lanjutkan dengan senam hamil yang diikuti oleh 5 orang ibu dengan usia kehamilan 20 minggu sampai 36 minggu. Oleh karena Pengabdi

melaksanakan tugas luar sehingga pertemuan III baru dapat di laksanakan pada tanggal 13 Oktober 2018 dengan materi komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas yang lebih dititikberatkan pada anemia dalam dalam kehamilan, malaria dalam kehamilan, HIV/AIDS serta tanda bahaya dalam kehamilan. Dan pertemuan keempat di laksanakan pada tanggal 20 Oktober 2018 dengan pemberian materi tentang perawatan bayi. Setiap pertemuan di awali dengan pre test dan di akhiri dengan post tes. Setiap pertemuan di laksanakan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, curah pendapat serta demonstrasi sesuai topik.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan, di mana pada setiap pertemuan dilaksanakan pre test dan di akhir pertemuan dilaksanakan post test. Berikut hasil pre dan post test :

TABEL 1

PENILAIAN HASIL KEGIATAN

NO	PERTEMUAN	PRE TEST	POST TEST
1.	I	41 %	76 %
2.	II	46 %	80 %
3.	III	46 %	85 %
4.	IV	56 %	87 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap materi yang di sampaikan pada setiap pertemuan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai dari hasil pre test dan nilai hasil post test.

Pembahasan

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan anak tidak terkecuali peningkatan akses dan kualitas pelayanan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan termasuk bidan, jaminan kesehatan dan meningkatkan outreach

pelayanan utamanya bagi daerah yang sulit akses. Permenkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa hamil, persalinan dan sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual adalah bukti kesungguhan pemerintah dalam peningkatan pelayanan kepada ibu dan anak. (Kemenkes, 2014).

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak tersebut, maka dapat dilakukan suatu penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Dewasa ini masih banyak penyuluhan yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu. Namun demikian, kegiatan tersebut terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan optimal mengingat pengetahuan yang diperoleh ibu hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi tersebut. Di samping itu, petugas biasanya tidak mempunyai cukup waktu untuk dapat memberikan penyuluhan secara perorangan (Kemenkes, 2014).

Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program dan pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran

kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi Buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil (Depkes RI, 2009).

Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil (Depkes, 2009). Dalam pelaksanaan kegiatan, ibu hamil sangat antusias, karena dapat mengungkapkan permasalahan seputar kehamilan tanpa malu – malu, serta dapat saling berbagi pengalaman dengan yang lainnya. Pada saat pertemuan pertama, ada 1 orang suami ibu hamil yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, hal ini memang diharapkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman suami bahwa kehamilan merupakan tanggungjawab bersama suami istri bukan hanya tanggungjawab istri, sehingga sejak awal dapat mengetahui penyulit dan komplikasi dalam kehamilan agar segera diberikan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Karena masih banyaknya mitos – mitos pada masyarakat di daerah pesisir yang mempengaruhi kehamilan, persalinan, nifas serta perawatan bayi. Oleh karena itu,

dengan dilaksanakannya kelas ibu hamil, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi.

pihak lainnya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Terbentuk kelas ibu hamil di Desa Lorulun dengan jumlah peserta 11 orang, usia kehamilan antara 8 minggu sampai dengan 36 minggu.
2. Sebanyak 11 orang ibu hamil di desa Lorulun telah memiliki buku KIA
3. Berdasarkan hasil rata – rata pre tes adalah 47% dan hasil rata - rata post tes adalah 82%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas serta perawatan bayi.
4. Sebanyak 5 orang ibu hamil usia kehamilan 20 minggu sampai 36 minggu yang melaksanakan senam nifas, sedangkan 6 orang ibu hamil tidak melaksanakan senam hamil karena usia kehamilan di bawah 20 minggu.
5. Selama pelaksanaan kegiatan, hanya 1 orang suami yang berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan pada pertemuan pertama, sedangkan suami ibu yang lainnya pada saat kegiatan sedang melaut dan sedang ada di kebun.

Saran

1. Kepada Bidan dapat membentuk dan mengembangkan lagi kelas ibu hamil di desa lainnya yang ada di wilayah kerja puskesmas lorulun.
2. Tim yang terlibat dapat menjalin kerjasama secara terus menerus dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2009. Pelatihan Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2009. Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Fasiha dan Siti, 2017. Pengaruh Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Lama Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Alusi Kec. Kormomolin Kab. Maluku Tenggara Barat, *Global Health Science*, Volume 2, Issue 4, Desember 2017
- Kemenkes RI, 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta
- Kemenkes RI, 2014. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta
- Tinah, 2013. Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi, <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2014
- Profil Kesehatan Kab Maluku Tenggara Barat, 2016